

Meningkatkan Literasi Menulis Pada Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) Kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Siti Rodiyah Hida¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Rusmin Husain³, Fidyawati Monoarfa⁴,
Evi Hasim⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
nadiahida713@gmail.com wiwytriyantypulukadang@ung.ac.id rusminhusain@ung.ac.id
fidyawatimonoarfa@ung.ac.id evihhasim@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (November)
(2024)
Disetujui (Desember)
(2024)
Dipublikasikan
(Februari) (2025)

Keywords:

*Literasi Menulis, Model
Project Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 24 orang. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam literasi menulis dengan adanya penggunaan model project based learning (PJBL). Pada siklus I pertemuan I kategori mampu berkisar 21% dan kategori tidak mampu berkisar 79%. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 25% dan kategori tidak mampu berkisar 75%. Selanjutnya siklus II pertemuan I kategori mampu berkisar 58% dan kategori tidak mampu 42%. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yang sesuai dengan target capaian tindakan pada 75% dengan perolehan kategori mampu berkisar 75% dan kategori tidak mampu berkisar 25%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model project based learning (PJBL) dapat meningkatkan literasi menulis pada siswa kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Abstract

This is a classroom action research The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The subjects of this research are 24 graders. The research findings in cycle I and cycle II showed that students had an interest in writing literacy during the project-based learning (PjBL) model. In meeting I of cycle I, there was 21% categorized as capable and 79% as incapable. In meeting II of cycle I, there was an improvement of around 25% in the capable category and around 75% in the incapable category. Furthermore, in meeting I of cycle II, the capable category was 58%, and the incapable category was 42%. Meeting II of Cycle II experienced an improvement in accordance with the target at around 75%, with the capable category at 75% and the incapable category at around 25%. Therefore, It can be concluded that be Project-Based Learning (PjBL) model can improve writing literacy in the third graders of SDN 13 Telaga Biru, Gorontalo Regency.

Pendahuluan

Problematika pendidikan yang urgen saat ini berada pada literasi menulis. Berdasarkan riset menurut (Jatnika, 2019), bahwa ketertarikan literasi menulis di Indonesia sangat mengkhawatirkan, padahal melalui keterbiasaan yang dilakukan dari kegiatan literasi menulis

maka dapat menghasilkan sebuah karya. Literasi menulis menjadi salah satu kebutuhan primer yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa sekolah dasar. Dengan memperoleh pengetahuan dari literasi menulis maka dapat membentuk pemahaman siswa dalam menadahi informasi yang diterimanya.

Literasi bagi siswa menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dimiliki sejak dini. Terutama pada siswa sekolah dasar tingkat kelas rendah. Dengan adanya penanaman literasi sejak dini, maka dapat menumbuhkan pondasi yang kuat serta konsep penyaluran ilmu yang kuat. Literasi di sekolah dasar amat sangat penting karena dapat memberikan impact baik dengan melatih siswa agar memiliki keterampilan dalam membaca. Literasi menulis di sekolah dasar perlu dikembangkan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa. Pemahaman siswa di sekolah akan berjalan dengan baik apabila dibangun berdasarkan kebutuhan yang mampu membuat siswa merasa nyaman dan senang.

Literasi menulis tidak hanya sebagai kegiatan membaca dan menulis tetapi menjadi salah satu kecakapan utama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan literasi menulis dapat mewujudkan proses belajar siswa menjadi optimal. Dengan adanya literasi menulis, maka siswa dapat mengembangkan pemahaman dan potensinya dalam menganalisis suatu informasi yang diterima. Sehingga, literasi menulis dapat memberikan impact yang memiliki makna dalam menyempurnakan kapabilitas siswa terhadap cakrawala yang akan diterima pada masa emas dalam menyokong kehidupan di dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa permasalahan yang ada terletak pada literasi menulis siswa. Hal ini tampak pada 24 orang siswa yang memiliki ketertarikan literasi menulis berkisar 3 atau 12% sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan literasi menulis berkisar 21 atau 88%. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas ialah kurangnya ketertarikan siswa dalam literasi menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya penggunaan buku cerita dongeng serta belum adanya model pembelajaran yang dapat membangun proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Selain itu, permasalahan di kelas III disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam membangun kondisi kelas yang kondusif dan bermakna bagi siswa.

Cara mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan literasi menulis pada siswa. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran, maka akan membantu meningkatkan proses belajar siswa di kelas. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi menulis siswa adalah model project based learning. Model project based learning merupakan model pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar berbasis project. Melalui model ini, maka guru dapat melakukan project bersama siswa serta siswa dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan literasi menulis.

Penggunaan model project based learning diharapkan dapat meningkatkan literasi menulis siswa. Pada tahap ini, guru menentukan project yang akan dibuat siswa dalam bentuk poster literasi menulis. Adapun beberapa indikator penilaian yang akan dinilai diantaranya memuat desain, gambar dan tulisan. Sehingga, melalui indikator kriteria penilaian tersebut maka dapat ditentukan skor perolehan siswa yang dilihat berdasarkan poster yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan menarik judul tentang “Meningkatkan Literasi Menulis Pada Siswa Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya masalah pada literasi menulis siswa. SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo berada di desa Timuato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tepat di depan MTS Negeri 3 Kabupaten Gorontalo. SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memiliki 13 orang tenaga pendidik dan 2 orang operator sekolah. SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memiliki 8 ruangan kelas dengan ruangan-ruangan lainnya yaitu ruang kepala sekolah, dewan guru, perpustakaan, kantin, gudang serta toilet guru dan siswa yang terpisah dan lapangan olahraga sekaligus sebagai lapangan upacara.

Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas III semester I (Satu) di SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun jumlah keseluruhan siswa adalah 24 orang. Dari 24 orang siswa tersebut, masing-masing memiliki tingkat capaian belajar yang bervariasi. Khususnya pada masalah literasi menulis, ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa dalam literasi menulis. Sehingga, siswa kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, mengalami kesenjangan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Literasi Menulis Pada Siswa Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”, dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi wali kelas serta teman sejawat yang berperan dalam membantu proses tindakan di kelas selama penelitian berlangsung. Pembahasan pada penelitian ini ialah mengenai model project based learning yang digunakan sebagai variabel bebas dalam meningkatkan literasi menulis siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Pada tahap awal observasi di kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa permasalahan yang ada terletak pada literasi menulis siswa. Hal initalak pada 24 orang siswa yang memiliki ketertarikan literasi menulis berkisar 3 atau 12% sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan literasi menulis berkisar 21 atau 88%. Dalam pelaksanaan tindakan kelas baik pada siklus I dan siklus II, masing-masing memiliki tingkat capaian yang berbeda sesuai dengan hasil pengamatan dan evaluasi yang diperoleh dari siswa didalam kelas.

Keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini ialah ditandai dengan semangat belajar siswa kelas III yang disebabkan dengan adanya beberapa buku dongeng yang dapat mereka ketahui isi bacaannya. Diantaranya seperti dongeng kancil dan tikus, bawang putih dan bawang merah, kerbau dan sapi serta sangkuriang. Proses pembelajaran akan menjadi bermakna apabila siswa merasa senang dan memiliki ketertarikan dalam belajar. Oleh sebab itu, model project based learning digunakan untuk mengatasi problematika di kelas III dengan kurangnya ketertarikan literasi menulis, kurangnya ketersediaan dongeng dan model pembelajaran yang semula menggunakan model konvensional.

Pada siklus I pertemuan I dan II siswa kelas III memiliki ketekunan yang kuat dalam membaca dan memilah halaman yang akan dipilih dalam desain project poster yang akan dibuatnya. Pada tahap siklus I tersebut, siswa diajak untuk membaca bersama anggota kelompok, kemudian memahami isi bacaan dan tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan. Pertemuan I dan II pada siklus I dilakukan dengan memberi 1 buku dongeng dalam setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengelola kelompok, mandiri dan kreatif. Sejalan dengan pelaksanaannya, pada pertemuan II terlihat kejenuhan yang dialami oleh siswa. Setelah melakukan pendekatan personal pada siswa tersebut, maka peneliti membuat perencanaan dengan

menambahkan lembar bacaan sebanyak jumlah siswa dengan isi bacaan yang sama untuk setiap kelompok.

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan yang membuat peneliti merasakan kelonjakan yang sangat baik terhadap perolehan hasil project siswa. Hal tersebut disebabkan berkat adanya perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan menerapkan model project based learning, maka siswa lebih merasa senang dalam belajar. Terutama pada siswa kelas III yang berada pada posisi kelas rendah. Project based learning memberikan impact yang baik pada siswa karena berbasis project. Adanya project tersebut dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, mandiri dan kreatif. Terlihat pada siklus II pertemuan II yang mendeskripsikan bahwa project based learning menjadi model pembelajaran yang dapat bermakna bagi siswa di kelas.

Model project based learning fokus pada project yang dalam hal ini mewujudkan project poster sebagai karya siswa dalam mengatasi problematika literasi menulis siswa kelas III. Tak hanya itu saja, project based learning menjadi inovasi yang diakui oleh siswa kelas III, karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode konvensional dan belum menemukenali apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Setelah dilakukannya implementasi project based learning, terlihat perubahan yang cukup signifikan dari masa awal dimana siswa sama sekali tidak memiliki ketertarikan dalam suatu pembelajaran di kelas yang dalam hal ini terjadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, menurut (Jatnika, 2019) literasi menulis yang dilakukan siswa dapat menghasilkan sebuah karya. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas ini menggunakan project based learning sebagai model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi problematika literasi menulis di kelas III. Dengan melihat kondisi kelas yang masih tergolong pada tingkat rendah, maka peneliti mengembangkan kemahiran menggambar siswa dengan mengaitkan problematika literasi menulis menggunakan model project based learning dengan melahirkan karya siswa dalam bentuk poster.



Gambar 6. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Secara rinci literasi menulis pada siswa siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Khaizuran Satoru. Pada Siklus I memperoleh nilai 55, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini terlihat pada aspek desain yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar pada siklus II pertemuan I serta aspek tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
2. Hazirah Abdullah. Pada siklus I memperoleh nilai 55, kemudian siklus II meningkat menjadi 88. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek desain yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar pada siklus II pertemuan I serta aspek tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
3. Rifqy Usman. Pada siklus I memperoleh nilai 55, kemudian siklus II meningkat menjadi 99. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek desain yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar pada siklus II pertemuan I serta aspek tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
4. Mohamad Fauzan Kadir. Pada siklus I memperoleh nilai 55, kemudian siklus II meningkat menjadi 88. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek gambar yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan I serta

pada aspek gambar yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siswa tersebut berada pada kategori mampu.

5. Citra Dewi Napu. Pada siklus I memperoleh nilai 44, kemudian siklus II mengalami penurunan menjadi 66. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek desain yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar yang meningkat pada siklus II pertemuan I. Namun terlihat pada aspek tulisan yang mengalami penurunan pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori kurang mampu.
6. Naura Syakila Dinata. Pada siklus I memperoleh nilai 66, kemudian siklus II mengalami penurunan menjadi 77. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek gambar yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek desain yang meningkat pada siklus II pertemuan I serta aspek tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
7. Siti Nur Azzahra Badjeber. Pada siklus I memperoleh nilai 66, kemudian siklus II meningkat menjadi 99. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek 41 tulisan yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar yang meningkat pada siklus II pertemuan I serta aspek desain yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
8. Nadia Fatimah. Pada siklus I memperoleh nilai 77, kemudian siklus II mengalami penurunan menjadi 66. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek gambar yang meningkat pada siklus II pertemuan I. Namun, pada siklus II pertemuan II tidak terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek. Melainkan mengalami penurunan pada aspek tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori kurang mampu.
9. Aisyah Ayudia Samsudin Junus. Pada siklus I memperoleh nilai 55, kemudian siklus II meningkat menjadi 99. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek desain, gambar dan tulisan yang meningkat pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.
10. Habizar Alsyakiri Yasin. Pada siklus I memperoleh nilai 77, kemudian siklus II menetap pada 77. Kemajuan yang dimiliki oleh siswa ini, terlihat pada aspek tulisan yang meningkat pada siklus I pertemuan II dan aspek gambar meningkat pada siklus II pertemuan I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berada pada kategori mampu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan dilakukan penelitian tindakan selama dua siklus, maka peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan target capaian keberhasilan yang disesuaikan dengan perolehan siswa di kelas III. Tahap awal observasi hanya memiliki persentase 20% pada siswa yang memiliki ketertarikan dalam literasi menulis. Kemudian tahap siklus I pertemuan I memiliki persentase 21% kategori mampu dan 79% kategori tidak Mampu.

Pada siklus I pertemuan II meningkat sebanyak 25% kategori mampu dan 75% kategori tidak mampu. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I memiliki persentase 58% kategori mampu dan 42% kategori tidak mampu serta siklus II pertemuan II memiliki 75% kategori mampu dan 25% kategori tidak mampu. Sehingga, melalui tahap pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, maka penelitian ini dapat mencapai target keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model project based learning maka dapat meningkatkan literasi menulis siswa kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Sehingga, melalui hal tersebut, terbukti bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model project based learning (PJBL) dapat mengatasi problematika di kelas III dengan kurangnya literasi menulis pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, maka dengan menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan literasi menulis pada siswa kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa di kelas III. Pada siklus I pertemuan I kategori mampu berkisar 21% dan kategori tidak mampu berkisar 79%. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 25% dan kategori tidak mampu berkisar 75%. Selanjutnya siklus II pertemuan I kategori mampu berkisar 58% dan kategori tidak mampu 42%. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yang sesuai dengan target capaian tindakan pada 75% dengan perolehan kategori mampu berkisar 75% dan kategori tidak mampu berkisar 25%. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi target capaian keberhasilan tindakan yaitu pada 75%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan literasi menulis pada siswa kelas III SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahmad Yani, M. P. (2021). MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=V7YjEAAAQBAJ>
- Alam, S. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyapraja, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran. Deepublish.
- Andarini, S. (2022). BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF SISWA SEKOLAH DASAR. Maghza Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=z3B-EAAAQBAJ>
- Drs. Aliasan, M. P. I., Drs. Amin Sihabuddin, M. H., Manah Rasmanah, M. S., & Neni Noviza, M. P. (2024). LITERASI MEDIA DIGITAL DAN KOMPETENSI PENULISAN BERITA. Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0g36EAAAQBAJ>
- Italiyana, N. K. I. O., Prameiswary, N. L. G. G., Pradnyani, G. A. I., Maharani, K. A. D., Kusuma, I. N. A. W., Satiti, S. S., Hati, I. A. P. D. P., Pradnyandari, N. P. N., Shanti, P. A. Y., & Asih, N. P. M. W. (2021). Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti: untuk Membangun Sakura yang Berprestasi. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=3OZaEAAAQBAJ>
- Mustadi, A., Purnanto, A. W., Sayekti, O. M., Andini, N. A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=BtKREAAAQBAJ>
- Prof. Dr. Khairil Ansari, M. P. (2020). ARAH PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Pustaka Diksi. <https://books.google.co.id/books?id=sKrSDwAAQBAJ>
- Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Aries, N. S. (2024). Program Kreatif untuk Menciptakan Masyarakat Literasi di Kawasan Pesisir Desa Potanga Kabupaten Boalemo. Journal Of Human And Education (JAHE), 4(6), 74–80.
- Santosa, M. H., Bella, H., Yuliasiti, L. P. S., Wahyuni, N. P., Aditya, N. R., Gunawan, I. G. A., Saputra, K. K. J., Satriani, L. R., & Rahayu, N. K. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kegiatan Literasi di Konteks Daring. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=72HZEAAAQBAJ>